

**PENERAPAN GAYA INDIS PADA INTERIOR
RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA**



KARYA TULIS

**Raras Dian Pitaloka
NIM : 071 1574 023**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untukMemperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior
2012**

**PENERAPAN GAYA INDIS PADA INTERIOR
RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA**

3829/H/4/2012

8/3 2012



KARYA TULIS



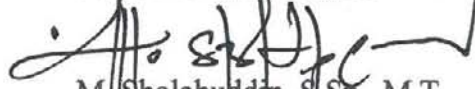
**Raras Dian Pitaloka
NIM : 071 1574 023**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untukMemperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior
2012**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

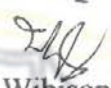
“PENERAPAN GAYA INDIS PADA INTERIOR RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA, Diajukan oleh Raras Dian Pitaloka, NIM 0711574023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota




M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



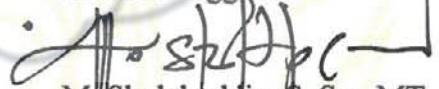
Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc.
NIP. 19720314 199802 1 001

Cognate/Anggota




Ir. Hartiningsih, M.T.
NIP. 19520831 1991102 2 001

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota



M. Sholahuddin, S. Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/
Ketua/Anggota



Drs. Lasikhan, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwir, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002





PERSEMBAHAN

Karya Seni ini saya persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu-ku tercinta,

Kedua kakak dan adik-ku tersayang,

Keluarga besarku di Purworejo,

Sahabat dan teman-teman terkasih,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini disusun guna mendapatkan gelar kesarjanaan Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak dan Ibuku tercinta atas support dan doa yang tiada hentinya kau panjatkan untuk anakmu tercinta. Terima kasih atas cinta kasih dan perhatian yang kalian berikan untukku.
3. Kedua kakak perempuanku mbak Niken, mbak Puput. Thx a lot for supported
4. Adik perempuanku Kiki dan pacarnya Pay. Makasih perhatiannya, semoga kalian cepat menyusulku menjadi sarjana "hehe..^^..
5. Kedua ponakanku hasna dan abi.
6. Eyang dan tante-tanteku tercinta terimakasih untuk doa dan motivasinya.
7. M. Solahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala bantuannya.
8. Anom Wibisono S.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
9. Yulita Kodrat, S.T., M.T., selaku Dosen Wali .
10. Drs. Lasiman, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Dr. Swatiwi, M.Des., Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

12. Seluruh Dosen dan staf Program Desain Interior jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
13. Mbak Indri, selaku karyawan Desain Interior, terimakasih atas kebaikan dan kesabaran dalam memberikan pelayanan kepada Mahasiswa Desain Interior
14. Kepala Bagian Rumah tangga dan Karyawan Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta. Terima kasih atas bantuannya.
15. Titie, Ifu, Sukma teman berbagi malam denganku alias teman lembur bareng dalam sebuah kamar kos-kosan yang sempit.
16. Ajeng, titie... sahabat pengisi hari-hariku (jalan-jalan, main, shopping, makan bareng, tidur bareng xixixi...:-*) saat jenuh melanda.
17. Gondo dan ela sahabatku yang selalu mesra. Timakasih atas segala bantuan dan motivasi kalian .
18. Dewi, makasih atas sarana yang kau berikan kepadaku. Thx a lot wi...
19. Teman-teman cewek sarsem yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kekompakan dan kebersamaan kalian selama ini. Semoga ini akan terjaga sampai kapanpun ☺.
20. Teman-teman sarsem lainnya, Terima kasih atas kebaikan kalian slama ini.
21. Alm Arya rofi, teman seperjuanganku yang kini telah meninggalkan kami untuk selama-lamanya. Namamu akan selalu kami ukir di hati. Semangatmu dan kebaikanmu akan menjadi motivasi bagikami semua untuk meneruskan perjuanganmu dalam meraih kesuksesan. Aminn.....
22. Sepupu-sepupuku tercinta Nunik, haryo, riris. Terimakasih untuk supportnya.
23. Teman Se-angkatan Tugas Akhir.
24. Adik-adik kelas, Terima kasih atas Semangatnya.
25. Bapak dan Ibu kosku, terimakasih atas kebaikan dan keramahannya.
26. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun spriritual dalam penyusunan karya Tugas Akhir ini

Tiada kata lain selain ucapan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga hasil dari penelitian ini menjadi sebuah karya yang berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan semata. Mohon maaf, apabila terjadi kesalahan penulisan nama atau gelar.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis



Raras Dian Pitaloka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Sejarah Kota Yogyakarta.....	8
B. Tinjauan Tentang Gaya.....	9
C. Tinjauan Tentang Gaya Indis dan Perkembangannya.....	9
D. Tinjauan Tentang Pola Pemukiman Masyarakat Indis di Kota Propinsi dan Kabupaten Jawa.....	10
E. Tinjauan Tentang Art Deco.....	15
F. Tinjauan Tentang Interior.....	16
G. Tinjauan Tentang Perubahan.....	19
H. Tinjauan Tentang Arsitektur Tradisional.....	20
BAB III Kegiatan Lapangan	24
A. Proses Pengumpulan Data.....	24
B. Perolehan Data.....	25
BAB IV ANALISIS DATA	71
A. Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Lantai RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	77
B. Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Dinding (Jendela, Pintu) RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	102
C. Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Plafon RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	107

D. Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Furnitur Pada Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	119
E. Analisis Dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Mekanikal elektrikl Pada Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	124
BAB V PENUTUP	125
A. KESIMPULAN	125
B. SARAN	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Lantai RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	72
Tabel 4.2 Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Dinding (Jendela, Pintu) RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	78
Tabel 4.3 Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Plafon RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	104
Tabel 4.4 Analisis dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Furnitur Pada Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	108
Tabel 4.5 Analisis Dan Unsur-Unsur Penerapan Gaya Indis Pada Mekanikal elektrikl Pada Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Arsitektur Indische Empire.....	12
Gambar 2.2 Arsitektur Peralihan dari Tahun 1890-1915.....	12
Gambar 2.3 Jendela Bergaya Kolonial.....	14
Gambar 2.4 Jendela Bergaya Art Deco.....	15
Gambar 2.5 Jendela Bergaya Art Deco, Cranfield.....	16
Gambar 2.6 Jendela Bergaya Art Deco, Simon.....	16
Gambar 2.7 Model Jendela Kupu Tarung.....	22
Gambar 2.8 Model Pintu Kupu Tarung.....	23
Gambar 3.1 Peletakan Batu Pertama RS Mata “Dr. YAP” 1923 oleh Sri Sultan HB IX.....	26
Gambar 3.2 Bangunan R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta Pada Tahun 1923..	26
Gambar 3.3 Bangunan RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta Pada Tahun 1925....	27
Gambar 3.4 Bangunan RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta Pada Tahun 1937....	28
Gambar 3.5 Bangunan RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta Sekarang.....	49
Gambar 3.6 Interior Ruang Sadewa Tempo Dulu.....	72
Gambar 4.1 Lantai Marmer.....	74
Gambar 4.2 Motif ornament art deco.....	75
Gambar 4.3 Ornamen Gaya Gotic.....	82
Gambar 4.4 Pintu bergaya kupu tarung.....	84
Gambar 4.5 Motif Art Deco.....	100
Gambar 4.6 Pintu monyetan.....	113
Gambar 4.7 Art Deco Armchairs by Tresserra.....	115
Gambar 4.8 Furnitur bergaya kolonial.....	116
Gambar 4.9 Desk, art deco style.....	121
Gambar 4.10 Lampu bergaya kolonial Furnitur bergaya kolonial.....	

DAFTAR FOTO

Foto 3.1. Lobby dan Receptionist RS Mata “Dr. YAP”	32
Foto 3.2. Ruang Tunggu Pasien RS Mata “Dr. YAP”	33
Foto 3.3. Detail Dinding Lobby RS Mata “Dr. YAP”.....	33
Foto 3.4. Selasar Lobby RS Mata “Dr. YAP”	34
Foto 3.5. Plafon Lobby RS Mata “Dr. YAP”.....	35
Foto 3.6. Plafon Selasar Lobby RS Mata “ Dr. YAP”.....	36
Foto 3.7. Lantai Lobby RS Mata”Dr. YAP”	36
Foto 3.8. Pintu Gerbang Lobby RS Mata “Dr. YAP”	37
Foto 3.9. Furnitur Lobby RS Mata “Dr. YAP”	37
Foto 3.10. Lantai R. Rawat Jalan dan Lobby RS Mata “Dr. YAP”	39
Foto 3.11. Detail Dinding Rawat Jalan RS Mata “Dr. YAP”	39
Foto 3.12. Pintu UGD RS Mata “Dr. YAP”	40
Foto 3.13. Detail Pengancing Pintu UGD RS Mata “Dr. YAP”	41
Foto 3.14. Salah Satu Jendela dan pintu Rawat Jalan RS Mata “Dr. YAP”	41
Foto 3.15. Jendela Apotek RS Mata “Dr. YAP”	42
Foto 3.16. Tampak Depan Ruang Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	43
Foto 3.17. Lantai Dalam Ruang Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	44
Foto 3.18. Dinding Dalam Ruang Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	45
Foto 3.19. Plafon Ruang Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	46
Foto 3.20. Meja Nakas Pada R. Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	46
Foto 3.21. Furniture Pada R. Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	47
Foto 3.22. Detail Heandle dan Lubang Kunci R. Rawat Jalan III RS Mata “Dr. YAP”	48
Foto 3.23. Ruangan Sadewa/ kelas III RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.....	49
Foto 3.24. Ruangan Sadewa/ kelas III secara detail RS Mata “Dr. YAP”.....	49
Foto 3.25. Foto Interior Ruangan Sadewa RS Mata “Dr. YAP”	50
Foto 3.26. Lantai Sadewa RS Mata “Dr. YAP”	50
Foto 3.27. Jendela dan Dinding Sadewa RS Mata “Dr. YAP”	51
Foto 3.28. Partisi Ruang Sadewa RS Mata “Dr. YAP”	52
Foto 3.29. Jendela dan Dinding Sadewa Dari Belakang Bangunan RS Mata “Dr. YAP”	52
Foto 3.30. Ruangan Arjuna/ kelas II detail dinding luar RS Mata “Dr. YAP”	53
Foto 3.31. Ruangan Arjuna/ kelas II Lantai dalam RS Mata “Dr. YAP” ...	54
Foto 3.32. Lantai bagian Luar Ruang Arjuna RS Mata “Dr. YAP”	54
Foto 3.33. Ruangan Arjuna/ kelas II Dinding dalam RS Mata “Dr. YAP” ..	55
Foto 3.34. Ruangan Arjuna/ kelas II Dinding dan Perabot dalam RS Mata “Dr. YAP”	55
Foto 3.35. Jendela Ruangan Arjuna/ kelas II alam RS Mata “Dr. YAP”.....	56
Foto 3.36. Heandle Jendela Ruangan Arjuna/ kelas II alam RS Mata “Dr. YAP”	56

Foto 3.37. Perabot di Ruangan Arjuna/ kelas II alam RS Mata “Dr. YAP”	57
Foto 3.38. Tampak Depan Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	58
Foto 3.39. Lantai luar Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	59
Foto 3.40. Lantai dalam Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	59
Foto 3.41. Lantai Motif Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	60
Foto 3.42. Detail Lantai Motif Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	60
Foto 3.43. Dinding Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	61
Foto 3.44. Lampu Dinding Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	61
Foto 3.45. Plafon Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	62
Foto 3.46. Lampu Gantung Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	62
Foto 3.47. Meja Display Lama Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	63
Foto 3.48. Meja Display Yang Sudah di repro Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	63
Foto 3.49. Kursi Klasik di Ruang Tunggu Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	64
Foto 3.50. Nakas Klasik di Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	64
Foto 3.51. Nakas Klasik di Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	65
Foto 3.52. Jendela dua bukaan Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	66
Foto 3.53. Jendela satu bukaan Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	66
Foto 3.54. Pintu Bagian Depan Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	67
Foto 3.55. Pintu Bagian Samping Jogja Lasik Center RS Mata “Dr. YAP”	67
Foto 3.56. Tampak Depan Guess Host RS Mata “Dr. YAP”	68
Foto 3.57. Lantai Guess Host RS Mata “Dr. YAP”	69
Foto 3.58. Ruang Tamu Guest Host RS Mata “Dr. YAP”	69
Foto 3.59. Jendela dan Pintu Guest Host RS Mata “Dr. YAP”	70

ABSTRAK
Raras Dian Pitaloka
071. 1574. 023

Penerapan Gaya Indis Pada Interior RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta

Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” didirikan oleh seorang dokter mata yang bernama dr. Yap Hoeng. Rumah Sakit Mata ini ketika didirikan mendapatkan dukungan keuangan baik dari individu-individu, lembaga dan perusahaan, termasuk asosiasi Ophthalmology di Hindia Belanda, masyarakat hutan dan lahan pertanian (*Landbouw vereeniging*), dan *Oei Tong Ham Concern*. Arsitektur RS Mata “Dr. YAP” sendiri masih terpengaruh oleh gaya-gaya kolonial atau gaya indis (*Indische empire*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalahnya adalah Unsur-unsur apa sajakah dari gaya indis yang terdapat pada elemen interior R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif diskriptif dengan mengambil sample yang dari ruangan-ruangan yang terdapat pada R.S Mata “Dr. YAP” berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Adapun sample yang diambil adalah Lobby, Bangsal rawat inap(R. Sadewa, R. Arjuna), Ruang pelayanan rawat jalan II (kawasan) dan III, Ruang Jogja Lasik Center, Guess Host.

Hasil dari penelitian pada interior bangunan RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta, yang terdapat unsure kolonialnya adalah penggunaan dinding yang menggunakan batu bata, Model jendela krepyak, atap yang tinggi, terdapat bentuk-bentuk simetris yang merupakan pengaruh dari gaya art deco, penggunaan lantai tegel. Sedangkan unsure tradisional lebih terlihat dari penggunaan bahan-bahan lokal. Penerapan gaya indis pada bangunan R.S. Mata “Dr. YAP” yaitu terjadi perubahan akibat pengurangan pada bentuk, bahan, warna, dan tekstur pada elemen lantai, plafon, dinding, dan furnitur R.S. mata “Dr. YAP”.

Kata Kunci: *Penerapan Gaya indis, Interior, RS Mata “Dr YAP” Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tjoen (1885-1952 Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan oleh seorang dokter mata yang bernama dr. Yap Hoeng). Dr. Yap menempuh pendidikannya di Negeri Belanda pada kisaran tahun-tahun 1909-1919. Di Negeri Belanda ia juga mendirikan organisasi masyarakat Cina di Belanda yang dinamakan *Chung Hwa Hui* (1911). Saat diresmikan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" telah memiliki ruang yang mampu menampung 120 pasien. Saat itu warga miskin bisa dirawat dengan bebas (cuma-cuma) dibandingkan dengan sistem pelayanan kesehatan zaman sekarang). Di samping memiliki ruangan untuk menampung/melayani warga miskin, Rumah Sakit Mata ini juga dilengkapi dengan ruang-ruang paviliun yang diperuntukkan bagi pasien secara lebih khusus.

Rumah Sakit Mata ini ketika didirikan mendapatkan dukungan keuangan baik dari individu-individu, lembaga dan perusahaan, termasuk asosiasi Ophthalmology di Hindia Belanda, masyarakat hutan dan lahan pertanian (*Landbouw vereeniging*), dan *Oei Tong Ham Concern*. Sultan Hamengku Buwana VIII sendiri aktif mengupayakan dana sosial bagi pendirian dan penyelenggaraan rumah sakit ini. Dr. Yap yang sangat berjasa pada pendirian rumah sakit ini meninggal di Den Haag tahun 1952. Pengelolaan rumah sakit ini akhirnya diteruskan oleh putranya yang bernama Dr. Ki Yap Tiong. Hingga kini rumah sakit ini masih terus berdiri bahkan terus berkembang dengan segala kemajuannya.

Arsitektur RS Mata "Dr. YAP" sendiri masih terpengaruh oleh gaya-gaya kolonial atau gaya indis (*Indische empire*). Karena pada saat itu kedudukan Belanda di seluruh pelosok Indonesia sangat

dominan. Saat itu Belanda membawa pengaruh yang sangat kuat termasuk juga dalam hal arsitektur. Keberadaan bangunan kolonial/indis awal mulanya diperkenalkan oleh Daendels (1808-1811), di Nusantara. Kemudian pada tahun 1890-1915 arsitektur gaya indis mengalami masa transisi, kondisi bangunan disesuaikan dengan iklim, teknologi, dan tempat. Begitu halnya dengan arsitektur kolonial yang berada di Jawa (Yogyakarta).

Salah satu diantara bangunan kolonial yang tersisa di Yogyakarta adalah RS Mata "Dr. Yap". RS Mata "Dr. YAP" ini merupakan rumah sakit mata yang sangat terkenal di Yogyakarta. Rumah Sakit Mata yang terletak di Jl. Cik Di Tiro Yogyakarta ini memiliki bangunan yang cukup megah. Kini kondisi di sekitarnya cukup ramai karena Jl. Cik Di Tiro yang berada di depannya termasuk jalan yang sangat padat lalu lintas. Hal yang masih dipertahankan adalah gaya arsitekturnya. Sekalipun cat dan tampilan bangunan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" yang sekarang lebih cantik, bergaya, dan rapi, namun gaya arsitektur lama itu tidak ditinggalkan. R.S. Mata "Dr. YAP" merupakan salah satu bentuk dari apa yang disebut sebagai warisan pusaka, yang biasa disebut heritage.

Berdasarkan UU No 5 Tahun 1992 Keberadaan bangunan-bangunan kolonial tidak boleh diubah karena termasuk cagar budaya. Bangunan RS Mata "Dr. YAP" adalah salah satu bangunan warisan budaya kolonial yang beberapa waktu lalu mengalami renovasi dari segi arsitektural dan interior. Berdasarkan isu yang berkembang di masyarakat bahwa renovasi tersebut mengurangi unsur ke-indisan bangunan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" (sumber didapatkan dari elantowow.wordpress.com/2011/05/17/dampak-bencana-pada-pusaka-yogyakarta/ - 102k). Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian sejauh mana renovasi tersebut mengurangi unsur ke-indisan pada interior bangunan Rumah Sakit "Dr. YAP".

B. Rumusan Masalah

1. Unsur-unsur apa sajakah dari gaya indis yang terdapat pada elemen interior R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan gaya indis pada interior R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui unsur apa sajakah dari gaya indis yang terdapat pada elemen interior R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta
2. Mengetahui bagaimana penerapan gaya indis pada interior R.S. “Dr. YAP” Yogyakarta

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Menambah Khasanah penelitian tentang bangunan Indis di R.S. Mata “Dr. YAP”
 - b. Mengetahui tentang penerapan gaya Indis pada interior R.S. Mata “Dr. YAP”
2. Manfaat Bagi Desainer
 - a. Pembuka peluang bagi peneliti untuk meneliti tentang bangunan indis yang berada di Yogyakarta lainnya.
 - b. Sebagai reverensi penelitian mengenai bangunan bersejarah yang ada di kota Yogyakarta

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan berencana yang dilandasi metode ilmiah (Sumardjono, 1997 : 42). Pada penelitian ini menggunakan metode diskriptif

kualitatif menggunakan survey, karena pada penelitian ini melukiskan keadaan subyek dan obyek serta kondisi fisik lokasi yang diteliti. pada metode ini tidak hanya berupa pengumpulan data dan penyusunan data semata melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut.

2. Metode Pendekatan

Whitney (1960) berpendapat : “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah – masalah yang terjadi di masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan, serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena”

3. Populasi dan Sampel

Teknik sampel/sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, dimana tingkat representasi sampel lebih didasarkan pada sumber data yang benar-benar mampu mengungkapkan dan menjawab penelitian.

Bangunan R.S. Mata “Dr. YAP” terdapat beberapa ruang yang memiliki ruang masing-masing. Ruang-ruang tersebut adalah : Lobby, Ruang Rawat Jalan I-VI, Ruang Nakula, Sadewa, Arjuna, Bima, Yudhistira, Laboratorium, UGD, Apotek, R. TU, R Rumah Tangga, Museum, R. Pendidikan, Gudang, Jogja Lasik Center, Guest host, R. OK.

Kriteria sampel yang dipilih adalah

- a. Interior R.S. Mata “Dr. YAP” yang masih jelas unsur-unsur dan penerapan gaya indis.
- b. Hanya dibatasi pada interior yang berlanggam interior Indis yang masih berfungsi dan memiliki kondisi yang baik.

Berdasarkan kriteria diatas, maka ruangan yang akan dijadikan sebagai sampel adalah Lobby, Bangsal rawat inap (R. Sadewa, R. Arjuna), Ruang pelayanan rawat jalan II (kawasan) dan III, Ruang Jogja Lasik Center, Guess Host.

Sedangkan populasi disini dimaksudkan adalah subyek yang akan diteliti. Yaitu tentang penerapan Interior bangunan indis R.S. Mata “Dr. Yap”. Populasi adalah *keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua elemen dan 5 unsure – 5nsure* (Dhofir, 2000 : 36). Menurut Singarimbun (1989 : 171) : “Apabila analisis yang dipakai adalah teknik korelasi, maka banyaknya responden yang diambil minimal 30 orang. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 40 orang yang dijadikan sebagai sample pada saat pengisian quisioner. Sugiyono (2002:77) ”teknik pengambilan *sample* yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi *sample*.”maksut daripada itu adalah siapa saja baik itu pasien ataupun penjenguk yang kebetulan bertemu dan mau serta cocok digunakan sebagai sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan yang diberikan secara lisan dan jawabannya diberikan secaralisan pula (Sukmadinata, 2004 : 22). Dengan metode peneliti dapat langsung mengetahui reaksi

yang ada pada responden dalam waktu yang relative singkat.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998 : 236). Metode ini digunakan untuk pengambilan data-data mengenai interior RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta yang meliputi tentang sirkulasi dan fasilitas penunjangnya.

c. Metode Observasi (pengamatan)

Dengan cara mengamati langsung obyek penelitian. Obyek yang diamati adalah interior R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta yang masih bergaya indis.

Studi Pustaka

Melakukan kajian baik terhadap buku,jurnal maupun literatur yang dapat menginformasikan mengenai kondisi dan gaya yang diterapkan pada bangunan RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken, (1982) analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis, transkrip, interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap sesuatu fenomena) dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain. Secara substansial di dalam analisis data terkandung muatan pengumpulan dan interpretasi data, inilah yang menjadi ciri utama dari penelitian deskriptif kualitatif. (Nasution: 2000).

Pada penelitian ini, metode analisis yang dipake adalah metode kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, gambaran mengenai data primer. Data primer diambil dari data lapangan langsung dari peneliti kepada sumber tanpa adanya perantara. Sumber tersebut didapat pada saat observasi pada penerapan gaya indis pada interior bangunan RS Mata “Dr YAP” Yogyakarta. Sumber data yang dimaksud adalah benda-beda, situs, atau manusia yang didapatkan pada saat observasi mengenai unsur-unsur gaya Indis yang ada di RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta dan penerapannya gaya indis pada interiornya. Kemudian didiskripsikan sesuai dengan data lapangan. Selanjutnya dari deskriptif itu diaplikasikan sesuai dengan rumusan masalah guna memperoleh jawaban.

